

Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Tari *Ratoeh Jaroe*

Rifki Ayu Rosmita

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa. Tari *Ratoeh Jaroe* merupakan perpaduan antara gerak badan dan tangan yang membutuhkan kerja sama antar penari. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa siswa sulit untuk menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran sinektik. Sintaks model dalam pembelajaran ini terdiri dari empat langkah, yaitu persiapan, pengenalan konsep melalui analogi dan eksplorasi, serta presentasi karya siswa. Setelah dilakukan dua siklus dengan menggunakan model sinektik dalam pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* dapat meningkatkan karakter kerja sama siswa kelas 5 Sekolah Dasar At-Taqwa. Analogi langsung, analogi personal, dan analogi konflik yang diterapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa dalam pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe*.

Kata kunci: *Kerja sama, Pembelajaran, Tari Ratoeh Jaroe*

Abstract

The purpose of this research is to know the implementation of dance learning Ratoeh Jaroe in improving the character of student cooperation. Ratoeh Jaroe dance is a combination of body movement and hands that require cooperation between dancers. The findings of the field show that students are difficult to cultivate cooperation among students in the learning of dance. This study uses a synoptic learning model. The syntax of the model in this study consists of four steps, namely preparation, introduction of the concept through analogy and exploration, as well as presentation of student work. Having done two cycles by using the synectic model in dance learning Ratoeh Jaroe can improve the character of cooperation of 5th graders of elementary school At-Taqwa. Direct analogy, personal analogy, and conflict analogy are applied to assist students in enhancing the character of student cooperation in Ratoeh Jaroe dance lessons.

Keyword: *cooperation, learning, Ratoeh Jaroe dance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha pengajar atau pendidik dalam menyampaikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada peserta didik.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Soehardjo (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Dalam pendidikan seni, pengajar mempunyai tugas bukan hanya mengajar seni tetapi benar-benar membimbing dan melakukan pelatihan terhadap peserta didik agar peserta didik mampu berkesenian dengan baik sesuai dengan apa yang diajarkan.

Pendidikan seni tari merupakan kunci utama dalam pengembangan kreativitas. Dikatakan demikian karena pendidikan seni tari memiliki sifat-sifat yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif. Pengajar harus mampu untuk terus meningkatkan kualitas dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan seni tari.

Suyanto (2009) menyatakan bahwa karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Pembelajaran seni tari berkaitan dengan karakter siswa untuk meningkatkan rasa kerja sama serta tanggung jawab. Adapun pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Tari *ratoeh jaroe* merupakan perkembangan dari gerak tari saman yang sama-sama memiliki ciri khas gerak menepuk dada, akan tetapi kedua tari ini memiliki perbedaan. Tari saman hanya boleh ditarikan oleh laki-laki sedangkan tari *ratoeh jaroe* boleh ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan. Adapun perbedaan yang lain yaitu Tari saman berasal dari suku gayo yakni salah satu suku daerah Aceh dari pegunungan. Sedangkan tari *ratoeh jaroe* berasal dari daerah Aceh bagian pesisir yakni suku Aceh.

Nilai karakter kerjasama merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri manusia. Pada dasarnya, manusia terlahir

sebagai makhluk sosial sehingga dalam kehidupannya sangat membutuhkan orang lain sehingga sangat penting memiliki karakter kerjasama. Namun pada kenyataannya berbalik dengan situasi yang diharapkan. Dewasa ini, marak terjadi kasus-kasus negatif di kalangan siswa sekolah yang menyebabkan degradasi karakter individu, salah satunya adalah kurangnya kerjasama antar siswa. Karakter kerjasama perlu dibentuk serta dibangun, karena pada dasarnya karakter tersebut merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap individu yang kemudian ditransformasikan melalui jati diri dan perilaku individu. Dalam prosesnya, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tersebut, seperti dari keluarga, teman-teman, teknologi, serta lingkungan sekitar. Pengaruh-pengaruh tersebut datang silih berganti seiring perkembangan zaman. Hal-hal yang mempengaruhi pembentukan karakter tersebut terdiri dari pengaruh positif serta negatif.

Seni merupakan sebuah ekspresi manusia yang bersifat estetis, dan karya seni hadir didukung oleh nilai-nilai yang berkaitan dengan sosial budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam seni dapat menjadi penghubung antara hubungan manusia dalam kehidupan sosialnya. Pembelajaran seni tari di sekolah tidak menuntut siswa untuk pandai menari, namun lebih menuntut siswa untuk dapat berkreasi dan memberikan pengalaman mengenai tari. Selain itu pembelajaran seni tari bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pembelajaran seni tari merupakan sebuah alat ungkap atau media dalam pengembangan karakter dan kreativitas, sehingga pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai sebuah terapi untuk memperkuat serta mengembangkan karakter siswa.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan karakter kerja sama antar siswa. Dengan demikian diperlukan adanya sebuah upaya dalam peningkatan karakter kerja sama pada sekolah dasar. Peneliti menemukan sebuah alternatif dalam peningkatan karakter kerja sama tersebut yakni melalui pembelajaran Tari *Ratoeh jaroe*. Tari *ratoeh jaroe* diupayakan

dapat menjadi bahan materi pelajaran seni budaya di kelas 5 Sekolah Dasar At-Taqwa.

Salah satu model yang dapat meningkatkan karakter kerja sama adalah model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran untuk memproses informasi yang dicetuskan oleh Gordon (1961). Gordon dalam Jorye, dkk. (2009, hlm. 252) menggagas sinektik berdasarkan empat gagasan yang sekaligus juga menyaingi pandangan-pandangan konvensional tentang kreativitas. Gordon menyatakan bahwa: 1) kreativitas penting dalam kehidupan sehari-hari, 2) proses kreativitas tidak selamanya misterius, 3) penemuan atau inovasi yang dianggap sama rata di semua bidang seni, sains, teknik, dan ditandai oleh proses intelektual yang sama, 4) bahwa penemuan (pola pikir kreatif) individu maupun kelompok tidak berbeda. Selanjutnya Milyartini (2013, hlm. 451) menyatakan bahwa:

“Sinektik merupakan model yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas baik secara individual ataupun kelompok. Selain itu sinektik melatih siswa mengembangkan kemampuan imajinasi melalui bermain analogi dalam proses berkreaitivitas”.

Milyartini dan Hairani (2013, hlm. 452) menyatakan bahwa dalam tahapan persiapan dilakukan olah tubuh dan penggalian pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Pada pengenalan konsep dilakukan penjelasan terkait dengan unsur tari melalui kegiatan diskusi dan demonstrasi. Tahap eksplorasi dimulai dengan analogi langsung, analogi personal dan analogi konflik. Selanjutnya tahap kreasi yaitu siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok dalam menyusun gerak. Tahap yang terakhir yaitu presentasi hasil karya siswa secara berkelompok.

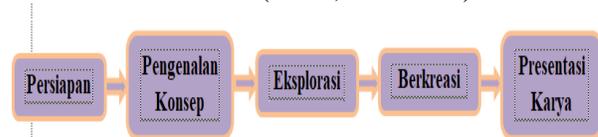
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *action research* dengan subyek kelas 5 Sekolah dasar dengan jumlah 9 siswa. Rencana tindakan disusun berdasarkan model pembelajaran seni berbasis sinektik yang telah disusun oleh Masunah dkk (2011:136). Konsep tari yang

dipelajari siswa adalah gerakan menghentak yang penuh semangat dan kekuatan yang berbalut keagungan, sebagaimana keagungan tersebut ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tari ini juga menjunjung tinggi nilai-nilai islami yang berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di UU no 20 tahun 2003.

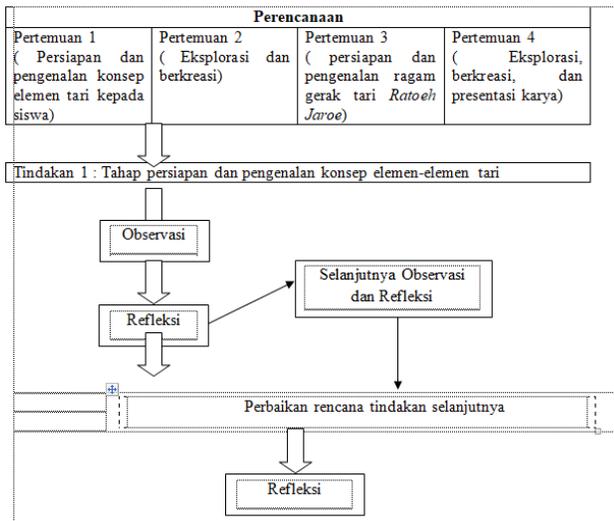
Sintaksis terdiri dari tahap persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi melalui bermain analogi, berkreasi dan presentasi hasil karya. Sintak model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran seni tari yakni sebagai berikut.

Bagan 1.1 Sintaksis Model Pembelajaran Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Masunah dkk, 2011, hlm. 136) dalam Milyartini dan Haerani (2013, hlm. 453)



Pada tahap persiapan dilakukan olah tubuh, dan penggalian awal siswa tentang gerak-gerak tari yang mereka ketahui. Pada tahap pengenalan konsep dilakukan penjelasan mengenai elemen-elemen tari yang berkaitan dengan tenaga, ruang, dan waktu. Siswa juga diminta untuk memeragakan gerak yang telah dicontohkan oleh guru. Tahap eksplorasi melalui analogi dimulai dengan analogi langsung, analogi personal, dan analogi konflik. Tahap selanjutnya adalah tahap kreasi dimana siswa diminta untuk berdiskusi dan berlatih dengan kelompoknya untuk melakukan gerak-gerak tari *ratoeh jaroe*. Sintaksis persiapan sampai dengan berkreasi dilakukan secara berulang untuk pengenalan konsep, tempo, dan kerjasama. Tahap terakhir yaitu presentasi hasil karya siswa secara berkelompok.

Kegiatan ini dirancang dalam tiga kali pertemuan, dimana observasi dan refleksi dilakukan di setiap akhir pertemuan. Siklus kedua dilakukan apabila hasil refleksi dirasa belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai.



Bagan 1.2 Desain Penelitian

Indikator penilaian tentang kerjasama meliputi: 1) keterbukaan dengan teman terhadap sesuatu yang baru, 2) bekerjasama dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas bersama dengan dengannya, 3) ikut terlibat dalam melakukan gerak dengan teman lainnya, 4) menyesuaikan diri dalam situasi kebersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian diperoleh data bahwa model pembelajaran seni berbasis sinektik dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pemebeajaran tari *Ratoeh Jaroe*. Penerapan model ini menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Prinsip pembelajaran kooperatif menekankan pada usaha bersama dan kemandirian individu, telah memberikan peluang kepada siswa untuk bekerjasama, bertanggung jawab terhadap sesama teman. Dalam proses pemebeajaran, siswa diarahkan untuk melakukan kerja sama dalam memperagakan gerak tari *Ratoeh Jaroe* dan presentasi karya.

Sintaksis model terdiri dari lima tahap yakni persiapan, pengenalan konsep, eksplorasi, kreasi, dan presentasi karya. Pada tahap pengenalan konsep ditemukan bahwa analogi langsung lebih mudah untuk dipahami siswa. Sementara analogi personal dan analogi konflik padat cocok digunakan untuk membantu siswa mengembangkan gagasan/ ide gerak pada tahap eksplorasi dan kreasi. Tahap presentasi karya

dapat dilakukan setelah siswa secara berkelompok mampu memerakan tari *Ratoeh Jaroe* secara kompak.

Tahap persiapan yakni memperkenalkan tari ratoeh jaroe kepada peserta didik melalui tayangan video tari ratoeh jaroe. Selanjutnya pada tahap pengenalan konsep memberikan pemahaman sejarah, fungsi dan makna. Selanjutnya tahap eksplorasi dilakukan dengan memberikan gerak-gerak dasar pada tari ratoeh jaroe kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan melalui tahapan tersebut dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik. Tahap terakhir adalah presentasi karya dimana peserta didik diberikan waktu untuk berlatih bersama teman-temannya kemudian dilakukan persentasi karya.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa karakter kerja sama dapat diatasi melalui penerapan model pemebeajaran tari berbasis sinektik. Dapat kita ketahui bahwa karakteristik siswa di sekolah dasar berbeda-beda sehingga dapat diamati dari karakteristik gerak dan karakteristik dalam menari. Semula siswa kelas 5 Sekolah Dasar At-Taqwa memiliki kesulitan dalam hal kerja sama untuk melakukan gerak tari *Ratoeh Jaroe*. Kesulitan dalam memperagakan gerak tari ratoeh jaroe membuat siswa merasa kurang percaya diri akan tetapi, dengan pembelajaran tari Ratoeh Jaroe dapat menimbulkan rasa kerja sama dengan teman sebelumnya karena tarian ini harus dilakukan secara kompak. Secara tidak langsung tarian ini mengompakkan seluruh siswa dalam bergerak.

Berdasarkan uraian di atas, maka kita dapat melihat adanya perubahan kerja sama pada siswa. Hal ini dengan pendapat Ostroff (dalam Tanuwidjaja 2012, hlm. 2) mengemukakan “pembelajaran juga menyatu dalam dunia melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan keanggotaan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari dapat membentuk karakter peserta didik yaitu karakter kerja sama.

PENUTUP

Adaptasi model pembelajaran berbasis sinektik dalam pembelajaran tari menunjukkan bahwa analogi langsung, analogi personal, dan analogi konflik padat dapat digunakan mulai

tahap pengenalan konsep, eksplorasi, kreasi, dan presentasi karya. Model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran tari diyakini dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong kerja sama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Joyce B., Weil, M., & Calhoun, E., (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi Bahasa Indonesia.
- Masunah, Juju, dkk. 2011. *Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Laporan Hasil Penelitian Hibah Pasca Dikti. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soehardjo, AJ. (2012). *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tanuwidjaja, B.S. (2013). *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: PT Indeks.